

**IMPLEMENTASI PROGRAM AFIRMASI PENDIDIKAN TINGGI (ADIK)
SEBAGAI UPAYA PELUASAN KESEMPATAN PENDIDIKAN BAGI
MAHASISWA INDONESIA TIMUR
(Studi Pada Mahasiswa Indonesia Timur di Universitas Lampung)**

(SKRIPSI)

Oleh

**Theresia Noline Pigai
1916041063**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

ABSTRAK

IMPLEMENTASI PROGRAM AFIRMASI PENDIDIKAN TINGGI (ADIK) SEBAGAI UPAYA PELUASAN KESEMPATAN PENDIDIKAN BAGI MAHASISWA INDONESIA TIMUR (Studi Pada Mahasiswa Indonesia Timur di Universitas Lampung)

**Oleh
Theresia Noline Pigai**

ADik memiliki makna praktis yaitu pemberian akses seluas-luasnya (sistem admisi), penciptaan lingkungan belajar (Pembimbingan), dan peningkatan kualitas SDM (*output*). Berdasarkan literature *review* yang rendah dan kemangkiran studi/tidak lulus pada berbagai Perguruan Tinggi. Penulis melihat permasalahan ini menjadi tren dan isue yang normatif di lingkungan masyarakat dan tidak sesuai dengan prinsip afirmasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi program ADik di Universitas Lampung dan menganalisis faktor penghambat dan faktor pendukung program beasiswa ADik. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan tipe deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi beasiswa ADik di Universitas Lampung sudah berjalan cukup baik mengaju pada pendekatan atau pandangan teori Charles O Jones (1996) yaitu (1) pilar organisasi (a) sumber daya manusia sudah baik karena staff program ADik di Unila mengetahui tugas dan tanggung jawabnya sehingga dapat mengimplementasikan program ADik di Unila dan aktif menerima mahasiswa afirmasi, (b) sumber daya finansial yang di pergunakan sesuai dengan ketentuan sehingga mahasiswa penerima bantuan benar merasakan manfaatnya, (c) sarana dan prasarana berupa fasilitas fisik digunakan dengan benar guna mendukung aktifitas dan kegiatan mahasiswa penerima beasiswa ADik. (2) Pilar Interpretasi berupa informasi penting telah di sampaikan sesuai ketentuan. (3) Pilar aplikasi atau penerapan program ADik sesuai dengan alur ketentuan program ADik serta jadwal kegiatan jelas.

Kata kunci :Implementasi, Beasiswa Afirmasi Pendidikan Tinggi (ADik)

ABSTRACT

IMPLEMENTATION OF THE HIGHER EDUCATION AFFIRMATION PROGRAM (ADIK) AS AN EFFORT TO EXPAND EDUCATIONAL OPPORTUNITIES FOR EASTERN INDONESIAN STUDENTS (Study of Eastern Indonesian Students at the University of Lampung)

By
Theresia Noline Pigai

ADik has practical meaning, namely providing the widest possible access (admission system), creating a learning environment (mentoring), and improving the quality of human resources (output). Based on low literature reviews and absenteeism from studies/failure to graduate at various universities. The author sees this problem as a normative trend and issue in society and not in accordance with the principles of affirmation. This research aims to analyze the implementation of the ADik program at the University of Lampung and analyze the inhibiting and supporting factors for the ADik scholarship program. The research method used is a qualitative approach with a descriptive type. The results of the research show that the implementation of the ADik scholarship at the University of Lampung has gone quite well based on Charles O Jones's (1996) theoretical approach or views, namely (1) organizational pillars (a) human resources are good because the ADik program staff at Unila know their duties and responsibilities the answer is so that it can implement the ADik program at Unila and actively accept affirmative students, (b) financial resources are used in accordance with the provisions so that students who receive assistance really feel the benefits, (c) facilities and infrastructure in the form of physical facilities are used correctly to support activities and activities of ADik scholarship recipient students. (2) The Interpretation Pillar in the form of important information has been conveyed in accordance with the provisions. (3) The application pillars or implementation of the ADik program are in accordance with the flow of ADik program provisions and clear activity schedules.

Keywords: Implementation, Higher Education Affirmation Scholarship (ADik)

**IMPLEMENTASI PROGRAM AFIRMASI PENDIDIKAN TINGGI
(ADIK) SEBAGAI UPAYA PELUASAN KESEMPATAN
PENDIDIKAN BAGI MAHASISWA INDONESIA TIMUR
(Studi Pada Mahasiswa Indonesia Timur di Universitas Lampung**

**Oleh
Theresia Noline Pigai
1916041063**

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA ADMINISTRASI NEGARA**

Pada

**Jurusan Administrasi Negara
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

LEMBAR PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **Implementasi Program Afirmasi Pendidikan Tinggi (Adik) Sebagai Upaya Perluasan Kesempatan Pendidikan Bagi Mahasiswa Indonesia Timur (Studi pada mahasiswa Indonesia timur di universitas lampung)**

Nama Mahasiswa : **Theresia Noline Pigai**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1916041063**

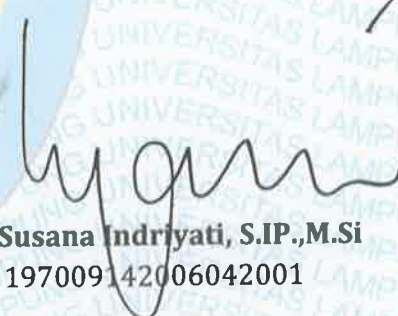
Jurusan : **Ilmu Administrasi Negara**

Fakultas : **Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing


Dr. Dedy Hermawan, S.Sos., M.Si.
NIP 197507202003121002


Dr. Susana Indriyati, S.IP., M.Si
NIP 197009142006042001

2. Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Negara


Meilhyana, S.IP., M.A.
NIP. 197405202001122002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Dedy Hermawan , S.Sos.,M.Si.**

Sekretaris : **Dr.Susana Indriyanti, S.IP.,M.Si.**

Penguji : **Dr.Ani Agus Puspawati ,S.Ap.,M.AP.**

2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dra. Ida Nurhaida, M.Si

NIP. 19610807 198703 2 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **16 Juli 2024**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

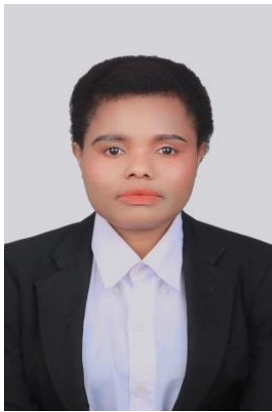
1. Karya tulis saya, Skripsi ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Lampung maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Komisi Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah di tulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Bandar Lampung, 23 Juli 2024
Yang membuat pernyataan,



Theresia Nolinece Pigai
NPM. 1916041063

RIWAYAT HIDUP



Nama lengkap penulis adalah Theresia Noline Pigai, lahir pada tanggal 30 Desember 2022 di Nabire, Kecamatan Kodim Serewini, Kota Nabire, Provinsi Papua Tengah. Penulis merupakan anak ketiga dari Bapak Esebius pigai dan Ibu Yuvinia Pekei. Penulis memulai pendidikan formal di SD Negeri Inpres Kota Baru Nabire pada tahun 2006, selanjutnya pada tahun 2012 melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) YPK Imanuel Nabire. Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) YPPGI Nabire pada tahun 2019.

Pada tahun 2019 penulis terdaftar sebagai mahasiswa pada jurusan Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Lampung. Penulis diterima melalui jalur program beasiswa AFIRMASI(ADik) tes tertulis dan tergabung dalam Himpunan Administrasi Negara (HIMAGARA). Pada tahun 2021 di bulan Mei, penulis melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Mekar Jaya, Kabupaten Lampung Timur selama 40 hari. Penulis juga aktif mengikuti kegiatan luar kampus seperti kegiatan sosial, pengabdian dan penelitian.

MOTTO

“Tetapi Carilah Dahulu Kerajaan Allah dan Kebenarannya, Maka Semuanya Itu
Akan Ditambahkan Kepadamu”

“Matius 6:33”

Diberkatilah Orang Yang Mengandalkan TUHAN, Yang Menaruh Harapannya Pada
TUHAN

“Yeremia 17:7”

Bisa Bertahan Hingga Sejauh Ini Semua Karena Semangat, Doa dan Dukungan
Orang Tua Serta Yang Terutama Pertolongan Dari TUHAN

“Theresia Noline Pigai”

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa puji dan syukur Kepada Tuhan Yesus Kristus dan dengan sukacita yang luar biasa, saya mempersembahkan karya sederhana ini untuk orang-orang yang menyayangi saya :

Bapak dan Ibu Tercinta

Yang Telah bekerja dan berjuang untuk pendidikan saya, yang selalu memberikan doa, dukungan, nasehat, kasih sayang yang tiada henti dan selalu menghargai setiap keputusan yang saya ambil

Kakak dan Adik

Yang selalu doa, dukungan dan memberikan semangat

Para dosen dan Civitas Akademika

Yang Telah memberikan bekal ilmu, dukungan, dan semangat

Almamater Tercinta Universitas Lampung

SANWACANA

Shalom!

Dengan mengucapkan syukur atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan berkat dan kasih karunianya, serta bantuan dari berbagai pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini karena keterbatasan dan pengetahuan yang peneliti miliki. Melalui kesempatan ini, penulis hendak mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan moril maupun spritual.

Dengan teriring salam dan doa serta ucapan terimakasih yang tak terhingga penulis sampaikan kepada :

1. Kedua orang tua Bapak Esebius Pigai dan Mama Yovinia Pekei yang telah sejauh ini memberikan doa, semangat, dan motivasi untuk tetap berjuang di tanah perantauan guna mengemban pendidikan. Terimakasih untuk nasihat untukmengandalakn Tuhan dalam segala hal termasuk dalam penyusunan skripsiini.
2. Dr.Dedy Hermawan, S.Sos.,M.Si. selaku dosen pembimbing utama. Terimakasih atas bimbingan, ilmu, nasehat, dukungan serta kesabarannya sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan
3. Dr. Susana Indriyani, S.IP.,M.Si selaku dosen pembimbing kedua. Terimakasih atas pembelajaran, ilmu, nasihat, kesabaran dan waktunya selama masa bimbingan. Terimakasih atas luasnya kesabaran, arahan dan perhatian seperti seorang Ibu kepada saya selama masa bimbingan.

4. Dr. Ani Agus Puspawati, S.AP., M.AP selaku dosen penguji. Terimakasih telah memberikan ilmu dalam perkuliahan dan telah memberikan saran yang sangat bermanfaat bagi penulis untuk memperbaiki kesalahan dan kekurangan penulisan skripsi ini.
5. Intan Fitri Meutia, S.A.N., MA., Ph.D sebagai dosen pembimbing akademik penulis. Terimakasih atas pembelajaran, ilmu, motivasi selama penulis menyelesaikan kuliah dan penulisan skripsi.
6. Selvi Diana Melinda, S.A.N., M.PA. sebagai dosen Administrasi Negara. Terimakasih atas doa, ilmu dan dukungan dalam perkuliahan.
7. Dr. Ida nurhaida, M.Si sebagai Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
8. Meiliyana, S.IP., M.A selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Negara Universitas Lampung
9. Ita Prihantika, S.Sos., M.A., selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Administrasi Negara Universitas Lampung.
10. Seluruh Dosen Administrasi Negara Universitas Lampung tanpa terkecuali, dan juga staff jurusan, atas segala ilmu yang telah peneliti peroleh selama proses perkuliahan dan bantuan dalam proses administrasi.
11. Informan penelitian, baik itu dari Rektorat bagian Bidang Akademik dan Kemahasiswaan (BAK) Universitas Lampung dan Fisip Universitas Lampung, pengelola rusunawa Universitas Lampung, anggota organisasi IKMAPAL serta mahasiswa Papua yang mengikuti beasiswa Program ADik yang berkuliah di Universitas Lampung atau kampus lain.
12. Kepada seluruh teman-teman GRANADA angkatan 2019, terimakasih untuk setiap momen selama masa perkuliahan maupun saat berorganisasi. Semoga sukses selalu dengan jalannya masing-masing.
13. Kepada seluruh teman-teman ADAMANTIA angkatan 2020, terimakasih untuk segala dukungan dan telah berbagi cerita selama perkuliahan.
14. Kepada seluruh mahasiswa Papua Lampung terkhusus teman-teman angkatan 2019 Papua Lampung terimakasih telah menjadi sodara dan teman di saat susah dan senang.
15. Kepada seluruh keluarga HIMAGARA pengurus inti, Bang Ferry, Bang

Fathur, Bang Puja, Bang Ridho serta mba Cambai, dan mba Astri.
Terimakasih atas motivasi serta dukungannya selama perkuliahan.

16. Kepada teman-teman dekat penulis Sabil, Icha, Kristin, Roince, terimakasih untuk banyak hal-hal baik yang telah terjadi.
17. Kepada seluruh pihak keluarga yang telah membantu secara langsung dan tidak langsung yaitu Om-om, mama tua, tante, kaka perempuan dan kaka laki-laki serta sodara laki-laki, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu saya ucapkan terimakasih.

Akhir kata, terimakasih atas segala kebaikan dan bantuan yang diberikan kepada penulis, serta mohon maaf apabila terdapat kesalahan dalam skripsi ini, karena penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. semoga karya ilmiah ini dapat berguna dan bermanfaat bagi banyak orang.

Bandar Lampung, 10 Juni 2024

Theresia Noline Pigai

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	i
DAFTAR TABEL	ii
DAFTAR GAMBAR	iii

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Manfaat Penelitian	8

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu	10
2.2 Kebijakan Publik	12
2.2.1 Pengertian Kebijakan Publik	12
2.2.2 Elemen-Elemen Kebijakan Publik	14
2.3 Implementasi Kebijakan Publik	18
2.3.1 Pengertian Implementasi Kebijakan Publik	18
2.3.2 Model Implementasi Kebijakan Publik	19
2.4 Pengertian Beasiswa Afirmasi Dikti Papua	26
2.4.1 Tujuan dan Pelaksanaan Beasiswa Afirmasi Dikti	28
2.5 Kerangka Berpikir	30

BAB II METODE PENELITIAN

3.1 Tipe dan Pendekatan Penelitian	32
3.2 Fokus Penelitian	32
3.3 Lokasi Penelitian	33
3.4 Jenis dan Sumber Data	34
3.5 Teknik Pengumpulan Data	34
3.6 Teknik Analisis Data	36
3.7 Teknik Keabsahan Data	37

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Afirmasi Pendidikan Tinggi (ADik)	40
4.1.1 Tujuan dan Sasaran Program	42
4.1.2 Sistem Seleksi atau Penerimaan	42
4.1.3 Sosialisasi Informasi Program ADik di Papua	46

4.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan	47
4.2.1 Pilar Organisasi	48
4.2.2 Pilar Interpretasi	65
4.2.3 Pilar Aplikasi atau Penerapan	67
4.3 Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Implementasi Program Afirmasi Pendidikan Tinggi (ADik) Sebagai Upaya Peluasan Kesempatan Pendidikan Bagi Mahasiswa Indonesia Timur (Studi Pada Mahasiswa Indonesia Timur di Universitas Lampung).....	78
4.3.1 Faktor Pendukung.....	79
4.3.2 Faktor Penghambat	80

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan	81
5.2 Saran	82

DAFTAR PUSTAKA	86
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN	89
-----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Penerima Beasiswa Afirmasi Perguruan Tinggi (ADik)	5
2. Data jumlah mahasiswa penerima ADik di Universitas Lampung	7
3. Penelitian Terdahulu	10
4. Data Informan	35
5. Dokumentasi Penelitian	36
6. Data Jumlah Mahasiswa Penerima ADik Di Universitas Lampung	50
7. Daftar Informan Mahasiswa Aktif Papua Penerima Beasiswa Afirmasi Dikti angkatan 2018-2024	51
8. Daftar Mahasiswa yang Diajukan Perpanjangan Beasiswa ADik	51
9. Pembiayaan Beasiswa Afirmasi Pendidikan Perguruan Tinggi (ADik)	55
10. Data Rekapitulasi IPK.....	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Alur Pendaftaran Afiriasi Pendidikan Tinggi (ADik)	4
2. Bagan Kerangka Berpikir Penelitian	31
3. Model Analisis Data Interaktif Miles dan Hubermen Dalam Sugiono (2012).....	38
4. Skema Seleksi ADik.....	44
5. Rusunawa Universitas Lampung	59
6. Pentas Seni Penghuni Runawa Unila.....	60
7. Bagan Penegelola Afiriasi	63

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan menjadi suatu hal yang sangat penting bagi setiap Warga Negara Indonesia tanpa memandang identitas apapun seperti Ras, Agama, Suku, dan Budaya. Terdapat ketimpangan jika melihat kondisi pendidikan di Indonesia. Hal ini mengakibatkan banyak mahasiswa yang berasal dari luar pulau jawa memilih untuk melanjutkan pendidikan tingginya ke universitas yang berada di pulau jawa. Pemerataan dan keterbukaan akses pendidikan sangat penting untuk memperkuat kekuatan dan kesatuan bangsa. Keutuhan berbangsa tercermin dari tingkat pendidikan yang merata sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan bagi seluruh masyarakat Indonesia. Lemahnya latar belakang pendidikan di salah satu bagian wilayah, menyebabkan lemahnya kekuatan rantai persatuan sebagai bangsa (Pangabea, 2018). Upaya untuk mengatasi dan memperkuat rantai kesatuan berbangsa tersebut, salah satunya melalui peningkatan akses dan penuntasan pendidikan hingga pendidikan tinggi.

Dalam UU Nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, bahwa Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 mengamanatkan kepada Pemerintah untuk mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan, ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa serta memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban serta kesejahteraan umat manusia; meningkatkan akses dan kesempatan belajar di Perguruan Tinggi serta menyiapkan insan Indonesia yang cerdas dan

kompetitif. Beasiswa Afirmasi. Pendidikan Tinggi yang selanjutnya disebut Beasiswa ADik adalah salah satu intervensi kebijakan pendidikan yang bersifat afirmasi dalam bentuk bantuan pemerintah untuk memberikan kesempatan belajar kepada mahasiswa dan mahasiswi karena kondisi dan keberadaanya sehingga mengalami kesulitan melanjutkan ke pendidikan tinggi.

Beasiswa Afirmasi Pendidikan Perguruan Tinggi (ADik) adalah program beasiswa hasil kerjasama Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi (Kemendikbud-Ristek), Unit Percepatan Pembangunan Provinsi Papua dan Papua Barat (UP4B), dan Majelis Rektor Perguruan Tinggi Negeri Indonesia, dalam rangka meningkatkan sumber daya manusia di Papua dan Papua Barat. ADik menjadi solusi bagi putra-putri asal Papua untuk melanjutkan jenjang pendidikan ke PTN di Indonesia. Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 65 Tahun 2011 tentang Percepatan Pembangunan Provinsi Papua dan Provinsi Papua Barat Pasal 1 ayat 3 yang berbunyi “Unit Percepatan Pembangunan Provinsi Papua dan Provinsi Papua Barat, yang selanjutnya disebut UP4B. Adalah lembaga yang dibentuk untuk mendukung koordinasi, memfasilitasi dan mengendalikan pelaksanaan Percepatan Pembangunan Provinsi Papua dan Provinsi Papua Barat” (Wahyuni, 2019).

Selain diperuntukan bagi mahasiswa kurang mampu, jalur Afirmasi Pendidikan Tinggi (ADik) juga dikhususkan untuk mahasiswa dan mahasiswi lainnya yang memenuhi kriteria sebagai berikut: (a) Berasal dari wilayah 3T (Terdepan, terpencil, dan terbelakang); (b) Berasal dari Papua dan Papua Barat; (c) Anak dari Tenaga Kerja Indonesia (TKI); (d) Penyandang disabilitas (Afirmasi Pendidikan Tinggi, Kemendikbud, 2022). Daerah Indonesia Timur merupakan daerah yang diprioritaskan dalam sasaran beasiswa ADik. Salah satu daerah yang termasuk di dalamnya adalah daerah Papua (Kakajodho, dkk., 2021).

Jalur masuk ADik terbagi empat yaitu:

1. Jalur Tes ADik

Jalur Tes ADik Ada 2 macam :

- a. Jalur Tertulis
- b. Jalur Raport

Pada Jalur ini setiap sekolah mengisi formulir yang kemudian di bawa ke Dinas Pendidikan masing-masing yg ada di kabupaten beserta persyaratan yang di dibutuhkan oleh siswa berupa pas foto 4x6, Raport SMA Semester 1 sampai 5 dan potocopi KTP siswa dan KTP orang tua, kemudian berkas tersebut diserahkan ke Dinas Pendidikan terkait, setelah itu dilanjutkan mengisi formulir yang kedua untuk pengisian data siswa dan dalam formulir tersebut terdapat empat pilihan kota studi jurusan, pusat menentukan satu kota studi dan satu jurusan untuk di serahkan ke pihak Lembaga Afirmasi agar dapat di bagi ke 99 PTN Universitas Negeri yang ada di Indonesia, setelah pengisian formulir ke dua siswa kembali ke sekolah untuk meminta tanda tangan kepala sekolah, setelah di tanda tangan siswa menyerakan ke Dinas Pendidikan. Pengumuman siswa yang lolos akan diumumkan satu bulan kemudian, dan puji Tuhan saya lolos dan masuk di Universitas Lampung. (Dinas Pendidikan dan kebudayaan Nabire).

2. Jalur Non-Tes ADik

SNMPTN adalah jalur masuk PTN tanpa harus ikut ujian tertulis. Caranya, dengan memperhitungkan nilai rapor atau prestasi selama sekolah termasuk yang non akademik sebagai nilai tes ujian masuk. Untuk bisa mengikuti ujian SNMPTN, harus mendaftar ke panitia SNMPTN melalui sekolah. Biasanya, proses ini didaftarkan oleh guru BK sekolah. Jalur SNMPTN ini juga sering dikenal dengan sebutan jalur undangan. Jalur ini diperuntukkan hanya untuk mereka yang lulus di tahun yang sama dengan pelaksanaan SNMPTN.

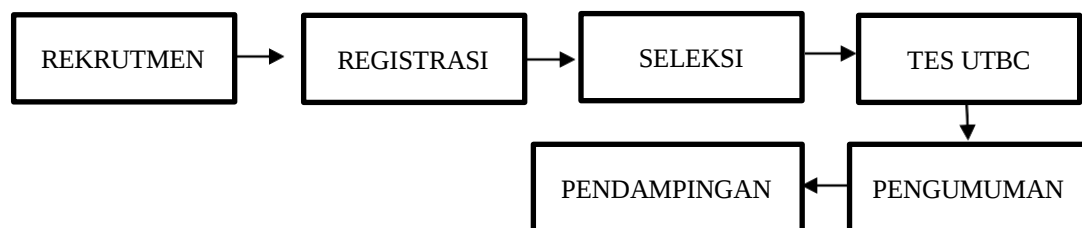
3. Jalur Mandiri

Jalur mandiri atau ujian mandiri adalah sistem penerimaan mahasiswa baru di perguruan tinggi negeri di Indonesia secara mandiri. Seleksi mandiri dilakukan setelah pengumuman hasil jalur SBMPTN. Dalam proses seleksi mandiri, beberapa perguruan tinggi dapat menggunakan

tes khusus, menggunakan nilai UTBK, nilai rapor, serta prestasi baik akademik maupun non-akademik sebagai poin tambahan. Adapun kuota dari seleksi ini ditetapkan paling banyak 30% dari daya tampung program studi di perguruan tinggi tersebut. Jumlah kuota dapat bertambah dari pengalihan jumlah kuota SBMPTN apabila tidak terpenuhi, dengan jumlah maksimal sebanyak 10%. Biaya untuk mengikuti ujian mandiri lebih besar dibandingkan pendaftaran SBMPTN. Selain itu, biaya pendidikan jalur seleksi mandiri mencakup UKT dan uang pangkal.

4. Jalur Difabel

Jalur yang di khususkan untuk siswa yang memiliki kelainan tubuh pada alat gerak yang meliputi otot, tulang, dan persendian baik dalam struktur dan fungsinya yang dapat mengganggu atau hambatan baginya untuk melakukan kegiatan sehari-hari yang di direkomendasikan dan didaftarkan oleh Perguruan Tinggi. Alur Pendaftaran Afiriasi Pendidikan Tinggi (ADik) adalah sebagai berikut.



Gambar 1. Alur Pendaftaran Afiriasi Pendidikan Tinggi (ADik)

Sumber : <https://kemdikbud.lapor.go.id/2012>

Tahapan pendaftaran Afiriasi Pendidikan Tinggi (ADik) :

1. Rekrutmen dari setiap sekolah menengah atas dan sekolah menengah kejuruan yang berada di Papua dan Papua Barat.
2. Kemudian siswa mengisi formulir untuk registrasi pendaftaran di sekolah masing-masing.
3. Sekolah akan melanjutkan seleksi berkas ke Dinas Pendidikan Kota atau Kabupaten

4. Bagi siswa yang lulus seleksi berkas akan melanjutkan Tes Terlulis Berbasis Cetak (UTBC) di tempat tes masing-masing
5. Siswa yang diterima di Perguruan Tinggi akan didampingi oleh pendamping dari perguruan tinggi dan diberikan pembekalan tentang kehidupan kampus di Perguruan Tinggi yang menerima.

Beasiswa ADik memberikan pendanaan bagi kegiatan akademik sebesar Rp.2.400.000 per semester dan memberikan biaya hidup bagi mahasiswa Papua sebesar Rp. 6.000.000 per semester. Pendidikan Tinggi diberikan selama masa studi delapan semester untuk program jenjang Diploma 4 (D4) dan Strata 1 (S1) dan 10 semester untuk program jenjang Strata 1 (S1) yang memiliki program pendidikan profesi. Beasiswa ini diselenggarakan mulai tahun 2012 bekerja sama dengan 32 Perguruan Tinggi Negeri di Indonesia. Pada tahun 2022 jumlah Perguruan Tinggi Negeri dan Perguruan Tinggi Swasta yang bergabung dengan program beasiswa ini mengalami penambahan menjadi 99 Perguruan Tinggi Negeri dan Perguruan Tinggi Swasta yang tersebar diseluruh Indonesia. Berikut data jumlah mahasiswa yang menerima beasiswa Afirmasi Perguruan Tinggi (ADik) tahun 2016-2022. <https://kemdikbud.lapor.go.id/2012>.

Tabel 1. Data Penerima Beasiswa ADik di Seluruh Universitas di Indonesia

No.	Tahun	Jumlah
1	2016	2151
2	2017	1955
3	2018	1800
4	2019	2033
5	2020	1786
6	2021	1552
7	2022	1970

Sumber: Kemendikbud Tahun 2016-2022

Dari tahun 2016 sudah dimulai Program Beasiswa ADik yang berjumlah 2.151 dan terus berjalan dari tahun ke tahun sampai tahun 2022. Tujuan afirmasi pendidikan tinggi yang dilakukan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan adalah untuk meningkatkan partisipasi pemuda Papua dalam melanjutkan studi ke jenjang sarjana. Program ini juga merupakan bentuk kepedulian pemerintah Republik Indonesia dalam menjawab tantangan tentang rendahnya mutu sumber daya manusia di Papua. Dilaksanakannya program afirmasi pendidikan tinggi untuk mahasiswa Papua, maka kelak akan dapat menghasilkan sarjana-sarjana bermutu yang memiliki kompetensi akademik yang setara dengan sarjana lainnya di Indonesia (Rivai, A, B. 2017).

Salah satu PTN yang mendapatkan beasiswa ADik adalah Universitas Lampung. Kehadiran Mahasiswa Papua di Universitas Lampung memberikan suasana baru dalam dunia pendidikan perguruan tinggi di Unila. Mahasiswa Papua mulai angkatan 2012 hingga angkatan 2021 menetap di lingkungan Unila dengan segala aspek sosial budaya yang berbeda dari tempat asal. (Suharsono, & Anwar, Z. 2020) mengungkapkan bahwa penyesuaian diri merupakan kemampuan seseorang untuk menyesuaikan diri terhadap orang lain yang berarti sejauh mana individu mampu bereaksi secara efektif terhadap hubungan, situasi dan kenyataan sosial. Berdasarkan observasi penulis di lapangan mahasiswa Papua membatasi diri untuk beradaptasi di lingkungan sosial budaya di Unila. Adaptasi merupakan penyesuaian diri terhadap lingkungan, tidak hanya lingkungan secara fisik melainkan lingkungan sosial karena seseorang hidup berdampingan dengan orang lain maka harus menyesuaikan dengan norma yang berlaku dalam masyarakat setempat. Proses adaptasi dilalui seseorang hingga dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan dan merasa nyaman untuk beraktivitas (Wahyun. 2019). Data jumlah mahasiswa penerima ADik di Universitas Lampung dapat dilihat pada table 2.

Tabel 2. Data jumlah mahasiswa penerima ADik di Universitas Lampung

No.	Tahun	Jumlah penerima ADik
1	2012	15
2	2013	10
3	2014	13
4	2015	5
5	2016	19
6	2017	16
7	2018	16
8	2019	15
9	2020	16
10	2021	11
	Jumlah	136

Sumber: Universitas Lampung Tahun 2012-2021

Dari tabel 2 dapat dilihat jumlahnya mahasiswa dan mahasiswi yang masuk di Perguruan Tinggi Universitas Lampung yang berbeda dari tahun ke tahunnya, mulai dari tahun 2012 sampai pada tahun 2021 berjumlah 136 mahasiswa Papua yang menerima beasiswa ADik. Lokasi Unila yang berada di Pulau Sumatera berbeda dengan Papua.

Program ADik memiliki makna praktis yaitu pemberian akses seluas-luasnya (sistem admisi), penciptaan lingkungan belajar (Pembimbingan), dan peningkatan kualitas SDM(output). Berdasarkan literature *review* yang penulis peroleh pada pra-penelitian, terdapat indikasi kualitas *output* yang rendah dan kemangkiran studi/tidak lulus pada berbagai Perguruan Tinggi. Penulis melihat permasalahan ini menjadi tren dan isue yang normatif di lingkungan masyarakat. Menurut penulis hal tersebut tidak sesuai dengan prinsip afirmasi, sehingga pada penelitian ini penulis menitikberatkan terjadinya tren tersebut sebagai tanggung jawab penuh Pelaksana Program ADik. Asumsinya hal tersebut tidak perlu terjadi bila adanya pembimbingan dilaksanakan secara maksimal. Namun pada faktualnya tidak ada penampungan. Berdasarkan observasi pedoman ADik pada saat pra penelitian, pedoman ADik tidak memuat pendampingan sehingga hal ini

menjadi tidak mengikat. Berdasarkan hal tersebut yang melatarbelakangi penulis hendak meneliti lebih lanjut terkait Implementasi Program Afirmasi Pendidikan Tinggi (Adik) Sebagai Upaya Perluasan Kesempatan Pendidikan Bagi Mahasiswa Indonesia Timur (Studi Pada Mahasiswa Indonesia Timur Di Universitas Lampung).

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang yang telah penulis sampaikan, maka penulis dapat merumuskan masalah dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut :

1. Bagaimana Implementasi Program (ADik) di Universitas Lampung?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat program beasiswa ADik di Universitas Lampung?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk

1. Menganalisis implementasi program ADik di Universitas Lampung
2. Menganalisis faktor penghambat dan faktor pendukung program beasiswa ADik di Universitas Lampung.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian untuk pengembangan ilmu-ilmu sosial. Khususnya bagi kalangan akademis Ilmu Administrasi Publik, terutama berkaitan dengan Implementasi Kebijakan Publik.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan, pengetahuan dan juga informasi khususnya bagi penulis, serta pihak-pihak lain pada umumnya, yang tentunya berkaitan langsung dengan Program ADik.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Pentingnya penelitian terdahulu dapat memberikan arahan bagi peneliti agar terhindar dari penelitian yang sama atau terjadinya suatu plagiarisme dengan kajian aspek yang diteliti serta focus dan locus yang sama.

Tabel 3. Penelitian Terdahulu

NO	Judul, Nama, dan Tahun	Fokus Penelitian	Hasil Penelitian
1	Implementasi Program Penelusuran dan Pengembangan Potensi Putra-Putri Papua (P5) asal Kabupaten Jayapura Provinsi Papua. Ibrahim Kristofol Kendi. 2016.	Berfokus tentang Implementasi Program Penelusuran dan Pengembangan Potensi Putra-Putri Papua (P5) asal Kabupaten Jayapura Provinsi Papua. Teori : 1. Organisasi 2. Interpretasi atau Pemahaman 3. Penerapan menggunakan teori Kebijakan Publik (<i>Public Policy</i>). Jones, Charles O. 1996.	Sudah berjalan dengan baik dalam Penelusuran dan Pengembangan SDM melalui program P-5 tersebut telah banyak memberi dampak perubahan yang cukup baik terhadap pengembangan sumberdaya manusia khususnya orang asli Kabupaten Jayapura.
2	Efektivitas Implementasi Program Afirmasi Pendidikan Menengah Papua dan Papua Barat. Panggabean, H. T. 2018.	Berfokus tentang Efektivitas Implementasi Program Afirmasi Pendidikan Menengah Papua	Efektifitas implementasi program Afirmasi Pendidikan Menengah Papua dan Papua Barat sudah efektif, dengan catatan perlu dilakukan peningkatan dalam beberapa hal yaitu peningkatan

NO	Judul, Nama, dan Tahun	Fokus Penelitian	Hasil Penelitian
		dan Papua Barat. Teori : 1. Organisasi 2. Interpretasi atau Pemahaman 3. Penerapan menggunakan 4. teori Kebijakan	monitoring dan pengawasan
3	Implementasi Program <i>Smart Village</i> Di Provinsi Lampung (Studi di Dinas Pemberdayaan Masyarakat, Desa, dan Transmigrasi Provinsi Lampung) Lestari Nanda Sahda.2023.	Berfokus tentang Implementasi Program <i>Smart Village</i> Di Provinsi Lampung (Studi di Dinas Pemberdayaan Masyarakat, Desa, dan Transmigrasi Provinsi Lampung). Teori : 1. Program 2. Organisasi Pelaksana 3. Kelompok Sasaran dikutip Akib dan Tarigan, 2008. Menggunakan Teori David C.Korten.	Analisis implementasi program <i>Smart Village</i> berdasarkan tiga aspek yaitu:program,organisasi pelaksana, dan kelompok sasaran 1. ProgramTercapainya kualitas pelayanan publik untuk masyarakat desa melalui pengelolaan sumber daya desa secara efektif dan efisien menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) 2. Organisasi Pelaksana Memiliki pemahaman yang baik karena telah mengikuti bimbingan teknis dan pendampingan yang dilakukan Dinas Pemberdayaan Masyarakat, Desa dan Transmigrasi Provinsi Lampung. 3. Kelompok Sasaran.Program <i>Smart Village</i> ini masih belum terealisasi dengan maksimal. pengoptimalan pengelolaan sumber daya desa secara efektif dan efisien belum tercapai.

Sumber : Diolah Penulis 2023

Tabel 3 menjelaskan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan Program implementasi program afirmasi pendidikan tinggi (ADik) sebagai upaya perluasan kesempatan pendidikan bagi mahasiswa indonesia timur. Berdasarkan penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan penelitian dengan lokasi yang sama, dan penelitian ini berfokus pada Implementasi Program Afirmasi Pendidikan Tinggi (ADik) sebagai upaya perluasan kesempatan pendidikan bagi mahasiswa indonesia timur di Universitas Lampung, dengan tujuan untuk memperoleh diskripsi implementasi mengenai program tersebut serta mengidentifikasi hambatan-hambatan yang muncul.

2.2 Kebijakan Publik

2.2.1 Pengertian Kebijakan Publik

Secara etimologis, istilah kebijakan atau *policy* berasal dari bahasa Yunani “*polis*” berarti negara, kota yang kemudian masuk ke dalam bahasa Latin menjadi “*politia*” yang berarti negara. Akhirnya masuk ke dalam bahasa Inggris “*policie*” yang artinya berkenaan dengan pengendalian masalah-masalah publik atau administrasi pemerintahan. Istilah “kebijakan” atau “*policy*” dipergunakan untuk menunjuk perilaku seorang aktor (misalnya seorang pejabat, suatu kelompok maupun suatu badan pemerintah) atau sejumlah aktor dalam suatu bidang kegiatan tertentu. Pengertian kebijakan seperti ini dapat kita gunakan dan relatif memadai untuk keperluan pembicaraan-pembicaraan biasa, namun menjadi kurang memadai untuk pembicaraan-pembicaraan yang lebih bersifat ilmiah dan sistematis menyangkut analisis kebijakan publik.

Kebijakan merupakan suatu tindakan yang mengarah pada tujuan yang diusulkan oleh seseorang, kelompok atau pemerintah dalam lingkungan tertentu sehubungan adanya hambatan-hambatan tertentu sambil mencari peluang-peluang untuk mencapai tujuan atau mewujudkan sasaran yang diinginkan. Kebijakan public sendiri berisirangkaian

petunjuk pelaksanaan maupun petunjuk teknis yang berlaku secara internal dalam birokrasi. Pentingnya kebijakan publik dari sisi masyarakat ialah terdapat suatu standar pelayanan publik dimana menjabarkan kepada masyarakat mengenai pelayanan apa yang menjadi haknya, siapa saja yang bisa mendapatkannya, persyaratan apa saja yang harus dilakukan, serta bagaimana bentuk pelayanan tersebut. Pemerintah (negara) sebagai pemberi layanan dapat terikat dengan masyarakat sebagai penerima layanan dengan adanya hal tersebut. Islamy (2014:67) berpendapat bahwa kebijakan merupakan serangkaian tindakan yang memiliki tujuan tertentu yang mana diikuti dan dilaksanakan oleh seseorang atau sekelompok orang dalam memecahkan suatu masalah. Penggunaan istilah kebijakan publik biasanya digunakan lebih sering apabila berkaitan dengan tindakan maupun kegiatan pemerintah.

Subarsono (2015:2) berpendapat bahwa apapun pilihan pemerintah untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu, merupakan sebuah kebijakan publik. Berdasarkan definisi tersebut terdapat beberapa makna seperti: (1) kebijakan publik dibuat oleh badan pemerintah, bukan organisasi swasta; (2) kebijakan publik menyangkut pilihan yang harus dilakukan maupun tidak dilakukan oleh pemerintah. Lain hal menurut Suharno (2018:11) dimana ia beranggapan bahwa kebijakan disepadankan dengan kata *policy*. Istilah tersebut memiliki makna yang berbeda dengan kata kebijaksanaan (*wisdom*) maupun kebijakan (*virtues*). Pendapat lain juga disampaikan oleh Budi Winarno dan Solichin A. Wahab yang sepakat bahwa penggunaan istilah kebijakan sering dipertukarkan dengan istilah-istilah lain seperti tujuan (*goal*) program, keputusan, undang-undang, ketentuan-ketentuan, standar, proposal dan *grand design*.

Berdasarkan pendapat tersebut menunjukkan bahwa kebijakan publik dinilai sebagai suatu tindakan yang dilakukan pemerintah dalam upaya

mencapai tujuan dan sasaran untuk kepentingan seluruh masyarakat, dengan mampu mengakomodasi nilai-nilai yang berkembang di dalam masyarakat, baik yang dilakukan maupun tidak.

Nugroho berpendapat bahwa jalan mencapai tujuan bersama yang dicita-citakan dapat diwujudkan dengan kebijakan publik. Kebijakan publik sendiri harus mudah untuk dipahami dan mudah diukur. Menurut Suharno (2008:11) terdapat beberapa hal yang terkandung dalam kebijakan, antara lain:

- a. Tujuan tertentu yang ingin dicapai, yaitu tujuan yang berpihak kepada kepentingan masyarakat (*interest public*).
- b. Serangkaian tindakan untuk mencapai tujuan, yaitu strategi yang disusun untuk mencapai tujuan dengan lebih mudah yang acapkali dijabarkan ke dalam bentuk program dan proyek.
- c. Usulan tindakan dapat berasal dari perseorangan atau kelompok dari dalam ataupun luar pemerintahan.
- d. Penyediaan input untuk melaksanakan strategi, berupa sumber daya baik manusia maupun bukan manusia.
- e. Penyediaan berbagai input untuk memungkinkan pelaksanaan secara nyata dari taktik atau strategi.

Berdasarkan berbagai pengertian yang telah disebutkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kebijakan berisi serangkaian tindakan pemerintah, baik yang dilakukan maupun tidak dilakukan, dalam merespon permasalahan yang ada dan sedang dihadapi masyarakat, yang bersifat mengatur dan memaksa, berorientasi kepada kepentingan publik (masyarakat) dengan tujuan mengatasi masalah, memenuhi keinginan dan tuntutan seluruh anggota masyarakat.

2.2.2 Elemen-Elemen Kebijakan Publik

Suatu kebijakan publik diharapkan dapat mengatasi permasalahan yang ada, oleh karena itu perlu dibuat kebijakan publik yang baik dan benar

dengan memperhatikan berbagai faktor, sebagaimana dikemukakan oleh Amara Raksasataya terdapat elemen-elemen yang harus ada dalam membuat kebijakan. Menurut Bintoro Tjokroamidjojo (2012:17) elemen-elemen itu antara lain:

- a. Identifikasi dari tujuan yang dicapai
- b. Taktik atau strategi dari berbagai langkah untuk mencapai tujuan yang diinginkan
- c. Penyediaan berbagai input untuk memungkinkan pelaksanaan secara nyata dari taktik atau strategi

Memahami isu atau masalah publik perlu dilakukan dalam mengidentifikasi tujuan yang ingin dicapai, dimana masalah publik tersebut bersifat mendasar, strategis, menyangkut banyak orang, berjangka panjang dan tidak dapat di selesaikan secara perorangan. Taktik dan strategi maupun berbagai input untuk pelaksanaan yang dituangkan dalam rumusan kebijakan publik dibuat dalam upaya menyelesaikan masalah yang ada, rumusan kebijakan merupakan bentuk perundang-undangan, kemudian kebijakan publik diimplementasikan baik oleh pemerintah, masyarakat maupun pemerintah bersama-sama masyarakat setelah dirumuskan. Lebih lanjut dikatakan Anderson, terdapat elemen-elemen penting yang terkandung dalam kebijakan publik, antara lain mencakup:

- a. Solusi untuk masalah publik

Kebijakan bertujuan untuk menyelesaikan masalah sosial yang secara politis diakui sebagai publik dan mengharuskan pembentukan kembali komunikasi antara pelaku sosial beberapa yang rusak atau berada di bawah ancaman.

- b. Adanya kelompok sasaran yang menjadi akar masalah publik

Kelompok sasaran kebijakan (*target group*) yaitu orang atau sekelompok orang, atau organisasi dalam masyarakat yang perilaku atau keadaannya ingin dipengaruhi oleh kebijakan yang bersangkutan. Kebijakan publik berawal dari adanya tuntutan atau

dukungan dari sekelompok orang dalam upaya mengatasi suatu permasalahan publik, maka dari itu mereka termasuk kedalam elemen penting dari sebuah kebijakan publik.

c. Koherensi yang disengaja

Kebijakan publik dibuat dengan arah tertentu. Ini mengandaikan teori perubahan sosial atau “model kausalitas”, di mana kebijakan akan berusaha untuk diterapkan dalam upaya untuk menyelesaikan masalah publik yang bersangkutan. Dengan kata lain terjadi adanya keterhubungan antara permasalahan yang hendak diselesaikan oleh kebijakan tersebut dengan aksi atau keputusan yang terbentuk untuk menyelesaikan permasalahan tersebut (kebijakan publik yang dikeluarkannya)

d. Keberadaan beberapa keputusan dan kegiatan

Kebijakan publik ditandai oleh sekelompok tindakan yang melampaui tingkat keputusan tunggal maupun khusus, namun tetap dari gerakan sosial umum. Poin ini berarti bahwa suatu kebijakan publik tidak mempunyai arti penting

tanpa tindakan-tindakan riil yang dilakukan dengan program, kegiatan atau proyek.

e. Program Intervensi

Dalam kebijakan publik, adanya suatu intervensi dari pihak-pihak tertentu merupakan hal yang biasa asalkan intervensi yang dilakukan tersebut tidak spesifik atau tidak terlalu berpihak pada kepentingan dari pihak yang mengintervensi tersebut. Kebijakan publik harus berpihak lebih besar pada kelompok sasaran.

f. Peran kunci dari para aktor publik

Kebijakan publik memerlukan para aktor publik yang diberi legitimasi / berkapasitas dalam menetapkan kebijakan tersebut. Kebijakan yang dikeluarkan tidak dapat dikatakan sebagai suatu kebijakan publik apabila kebijakan tersebut tidak ditetapkan oleh

pihak yang diberi wewenang dalam hukum, namun dapat disebut sebagai suatu kebijakan korporasi atau kebijakan individu saja.

g. Adanya langkah-langkah formal

Kebijakan publik dalam menyalurkan perilaku kelompok atau individu, mengasumsikan produksi atau output. Definisi tentang sebuah kebijakan publik adalah fase implementasi konkret untuk ukuran memutuskan, namun dalam kasus tertentu analisis kebijakan menunjukkan kegagalan aktor politik- administratif untuk campur tangan atau kurangnya jalan lain untuk instrument intervensi tertentu.

h. Keputusan dan kegiatan yang menyebabkan hambatan

Terdapat beberapa kebijakan publik yang dikeluarkan aktor-administratif sering koersif. Intervensi publik saat ini banyak diimplementasikan melalui prodesur antara negara dan otoritas publik (seperti pengelolaan sampah, pemeliharaan jalan, pembangunan daerah), misalnya yayasan negara dan perusahaan swasta atau publik atau koperasi (layanan kontrak untuk perusahaan yang memenuhi fungsi publik seperti rumah sakit; perusahaan waralaba transportasi, pendidikan perusahaan, dll).

Elemen-elemen tersebut memiliki hubungan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain, yaitu yang pertama adanya aduan-aduan yang diaspirasikan oleh suatu kelompok sasaran atau permasalahan yang dilihat langsung oleh pemerintah yang kemudian permasalahan tersebut ditampung oleh aktor publik yang berkapasitas membuat kebijakan publik. Aduan-aduan tersebut dicarikan solusi dengan mempertimbangkan intervensi dalam pembuatannya (misalnya terdapat kerjasama dengan pihak swasta) dalam upaya melancarkan implementasinya kelak. Kemudian solusi-solusi yang didapat tersebut disusun terpadu dan diimplementasikan. Pengimplementasian kebijakan tersebut diterapkan oleh kelompok sasaran yakni untuk membentuk perilaku kelompok sasaran dalam upaya mengatasi

persoalan yang muncul di awal. Berdasarkan penjelasan tersebut, elemen yang terkandung dalam kebijakan publik yang dibuat adalah dalam rangka untuk memecahkan masalah dan untuk mencapai tujuan serta sasaran tertentu yang diinginkan.

2.3 Implementasi Kebijakan Publik

2.3.1 Pengertian Implementasi Kebijakan Publik

Menurut Pressman dan Wildavsky (Affrian, 2012) memahami implementasi kebijakan sebagai kegiatan menjalankan kebijakan (*to carry out*), memenuhi janji- janji sebagaimana disebutkan dalam dokumen kebijakan (*to fulfill*), untuk menghasilkan output sebagaimana dinyatakan dalam tujuan kebijakan (*to produce*), dan untuk menyelesaikan misi yang harus diwujudkan sebagaimana terdapat di dalam tujuan kebijakan (*to complete*). Implementasi kebijakan merupakan tahapan yang sangat penting dalam keseluruhan struktur kebijakan. Tahapan ini menentukan apakah kebijakan yang ditempuh oleh pemerintah benar- benar aplikabel di lapangan dan berhasil menghasilkan output dan outcomes, seperti direncanakan atau tidak (Abdal, 2015). Implementasi kebijakan menghubungkan antara tujuan kebijakan dan realisasinya dengan hasil kegiatan pemerintah. Pandangan tersebut sesuai dengan pendapat Van Meter dan Van Horn yang menjelaskan bahwa tugas implementasi kebijakan adalah membangun jaringan yang memungkinkan tujuan kebijakan publik direalisasikan melalui aktivitas instansi pemerintah yang melibatkan berbagai pihak yang berkepentingan (Tresiana & Duadji, 2019). Warwick sebagaimana dikutip (Affrian, 2012) menyebutkan implementasi kebijakan sebagai transaksi sumber daya untuk menjalankan program, implementator harus berhubungan dengan tugas-tugas, lingkungan, kelien, dan kelompok terkait.

Hill and Hupe (Affrian, 2012) memahami implementasi kebijakan

sebagai apa yang terjadi antara harapan kebijakan dengan hasil kebijakan. Implementasi adalah apa yang dilakukan berdasarkan keputusan yang telah dibuat. Dalam hal ini, terdapat dua pihak yang berperan, yaitu formulator atau pembuat keputusan dan pihak implementator. Van Meter dan van Horn (Affrian, 2012) memahami implementasi kebijakan sebagai tindakan-tindakan yang dilakukan oleh individu-individu atau kelompok pemerintah maupun swasta yang diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam keputusan kebijakan sebelumnya. Tindakan tersebut mencakupi usaha-usaha untuk mengubah keputusan-keputusan menjadi tindakan-tindakan operasional dalam kurun waktu tertentu maupun dalam rangka melanjutkan usaha-usaha untuk mencapai perubahan-perubahan besar dan kecil yang ditetapkan oleh keputusan-keputusan kebijakan.

Berdasarkan penjelasan menurut para ahli di atas dapat dikatakan bahwa implementasi kebijakan tidak akan dimulai sebelum tujuan-tujuan dan sasaran-sasaran ditetapkan atau didefinisikan oleh keputusan-keputusan kebijakan. Jadi implementasi merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan oleh berbagai aktor sehingga pada akhirnya akan mendapatkan suatu hasil yang sesuai dengan tujuan-tujuan kebijakan itu.

2.3.2 Model Implementasi Kebijakan Publik

Menurut Sabatier (dalam Akib dan Tarigan, 2008), terdapat dua model yang berpacu dalam tahap implementasi kebijakan, yakni *model top down* dan *model bottom up*. Kedua model ini terdapat pada setiap proses pembuatan kebijakan. *Model elit*, model proses dan *model inkremental* dianggap sebagai gambaran pembuatan kebijakan berdasarkan *model top down*. Sedangkan gambaran *model bottom up* dapat dilihat pada model kelompok dan model

kelembagaan.

Grindle (Akib, 2010) memperkenalkan model implementasi sebagai proses politik dan administrasi. Model tersebut menggambarkan proses pengambilan keputusan yang dilakukan oleh beragam aktor, dimana keluaran akhirnya ditentukan oleh baik materi program yang telah dicapai maupun melalui interaksi para pembuat keputusan dalam konteks politik administratif. Proses politik dapat terlihat melalui proses pengambilan keputusan yang melibatkan berbagai aktor kebijakan, sedangkan proses administrasi terlihat melalui proses umum mengenai aksi administratif yang dapat diteliti pada tingkat program tertentu.

Menurut T.B. Smith, ketika kebijakan telah dibuat, kebijakan tersebut harus diimplementasikan dan hasilnya sedapat mungkin sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pembuat kebijakan (Akib, 2010). Tujuan implementasi kebijakan diformulasi ke dalam program aksi dan proyek tertentu yang dirancang dan dibiayai. Program dilaksanakan sesuai dengan rencana. Implementasi kebijakan atau program secara garis besar dipengaruhi oleh isi kebijakan dan konteks implementasi. Keseluruhan implementasi kebijakan dievaluasi dengan cara mengukur luaran program berdasarkan tujuan kebijakan. Luaran program dilihat melalui dampaknya terhadap sasaran yang dituju baik individu dan kelompok maupun masyarakat. Luaran implementasi kebijakan adalah perubahan dan diterimanya perubahan oleh kelompok sasaran.

Pada aspek pelaksanaan, terdapat dua model implementasi kebijakan publik yang efektif, yaitu model linier dan model interaktif (dalam Akib dan Tarigan, 2008). Pada model linier, fase pengambilan keputusan merupakan aspek yang terpenting, sedangkan fase pelaksanaan kebijakan kurang mendapat perhatian atau dianggap

sebagai tanggung jawab kelompok lain. Keberhasilan pelaksanaan kebijakan tergantung pada kemampuan instansi pelaksana. Jika implementasi kebijakan gagal maka yang disalahkan biasanya adalah pihak manajemen yang dianggap kurang memiliki komitmen sehingga perlu dilakukan upaya yang lebih baik untuk meningkatkan kapasitas kelembagaan pelaksana.

Berbeda dengan *model linier*, *model interaktif* menganggap pelaksanaan kebijakan sebagai proses yang dinamis, karena setiap pihak yang terlibat dapat mengusulkan perubahan dalam berbagai tahap pelaksanaan. Hal itu dilakukan ketika kebijakan publik dianggap kurang memenuhi harapan stakeholders. Ini berarti bahwa berbagai tahap implementasi kebijakan publik akan dianalisis dan dievaluasi oleh setiap pihak sehingga potensi, kekuatan dan kelemahan setiap fase pelaksanaannya diketahui dan segera diperbaiki untuk mencapai tujuan. Persyaratan input sumberdaya merupakan keharusan dalam proses implementasi kebijakan, tetapi hal itu tidak menjamin suatu kebijakan akan dilaksanakan dengan baik. Input sumberdaya dapat digunakan secara optimum jika dalam proses pengambilan keputusan dan pelaksanaan kebijakan terjadi interaksi positif dan dinamis antara pengambil kebijakan, pelaksanaan kebijakan dan pengguna kebijakan (masyarakat) dalam suasana dan lingkungan yang kondusif. Jika *model interaktif* implementasi kebijakan di atas disandingkan dengan model implementasi kebijakan yang lain, khususnya model proses politik dan administrasi dari Grindle, terlihat adanya kesamaan dan representasi elemen yang mencirikannya. Tujuan kebijakan, program aksi dan proyek tertentu yang dirancang dan dibiayai menurut Grindle menunjukkan urgensi fase pengambilan keputusan sebagai fase terpenting dalam model linier implementasi kebijakan. Sementara itu, enam elemen isi kebijakan ditambah dengan tiga elemen konteks implementasi sebagai faktor yang mempengaruhi aktivitas implementasi mencirikan adanya

interaksi antara pengambil kebijakan, pelaksana kebijakan dan pengguna kebijakan dalam model interaktif. Begitu pula istilah model proses politik dan proses administrasi, selain menunjukkan dominasi cirinya yang cenderung lebih dekat kepada ciri model interaktif implementasi kebijakan, juga menunjukkan kelebihan model tersebut dalam cara yang digunakan untuk mengukur keberhasilan implementasi kebijakan, beserta *output* dan *outcomenya*. Sejalan dengan pendapat di atas, Korten (Tarigan, 2000:19) membuat Model Kesesuaian implementasi kebijakan atau program dengan memakai pendekatan proses pembelajaran. Model ini berintikan kesesuaian antara tiga elemen yang ada dalam pelaksanaan program, yaitu program itu sendiri, pelaksanaan program dan kelompok sasaran program.

David C. Korten menyatakan bahwa implementasi suatu program hanya akan sukses bila terdapat kesesuaian antara tiga unsur implementasi program. Oleh karena itu, kesesuaian antara tiga unsur implementasi adalah kunci agar program berjalan sesuai dengan rencana. Adapun tiga unsur implementasi program menurut David C. Korten (Tarigan 2000:19), yaitu :

1. Program

Kesesuaian antara program dengan pemanfaat, yaitu kesesuaian antara apa yang ditawarkan oleh program dengan apa yang dibutuhkan oleh kelompok sasaran (pemanfaat).

2. Organisasi pelaksana

Kesesuaian antara program dengan organisasi pelaksana, yaitu kesesuaian antara tugas yang di isyaratkan oleh program dengan kemampuan organisasi pelaksana.

3. Kelompok Sasaran

Kesesuaian antara kelompok pemanfaat dengan organisasi pelaksana, yaitu kesesuaian antara syarat yang di putuskan organisasi untuk dapat

memperoleh output program dengan apa yang dapat dilakukan oleh kelompok sasaran program.

Berdasarkan pola yang di kembangkan korten, dapat dipahami bahwa jika terdapat kesesuaian antara tiga unsur implementasi kebijakan, kinerja program tidak akan berhasil sesuai dengan apa yang di harapkan. Jika output program tidak sesuai dengan kebutuhan kelompok sasaran jelas outputnya tidak dapat dimanfaatkan. Jika organisasi pelaksana program tidak memiliki kemampuan melaksanakan tugas yang di isyaratkan oleh program maka organisasinya tidak dapat menyampaikan output program dengan tepat., atau, jika syarat yang di tetapkan organisasi pelaksana program tidak dapat di penuhi oleh kelompok sasaran maka kelompok sasaran tidak mendapatkan output program. Oleh karena itu, kesesuaian antara tiga unsur implementasi kebijakan mutlak diperlukan agar program berjalan sesuai dengan rencana yang di buat.

Ketiga unsur yang disebut oleh David C. Korten 2008 sebagai model kesesuaian sejalan telah dimasukkan dan tidak mengurangi isi faktor implementasi sesuai dengan ahli lain serta lebih mudah dipahami oleh peneliti, maka peneliti dalam penelitian ini memfokuskan lebih lanjut tentang penggunaan model implementasi ini. Selain itu alasan peneliti menggunakan teori ini karena menjelaskan beberapa variabel yang sesuai dengan penelitian ini. Dan teori ini juga sudah sering di referensi oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Charles O. Jones (1984) menyatakan bahwa terdapat beberapa variabel atau faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi kebijakan, dalam hal implementasi kebijakan publik terdapat tiga aktivitas utama yang sangat penting. Aktivitas pertama yang dimaksud adalah organisasi pelaksana kebijakan, mencakup pembentukan atau penataan kembali sumber daya, unit-unit serta metode untuk menjadikan program berjalan. Aktivitas yang kedua adalah interpretasi para pelaksana kebijakan. Aktivitas yang ketiga adalah aplikasi atau penerapan oleh para

pelaksana kebijakan yang mencakup ketentuan rutin dari pelayanan, pembayaran, atau lainnya yang disesuaikan dengan tujuan dan perengkan program dari kebijakan publik yang telah ditentukan (Permatasari, 2015).

Menurut Jones (1984) ada tiga pilar aktivitas dalam mengoperasikan program antara lain :

1. Organisasi Pelaksana Kebijakan.

Pengorganisasian dalam struktur organisasi yang jelas diperlukan untuk mengoperasikan program sehingga tenaga pelaksana dapat terbentuk dari sumber daya manusia yang kompeten dan berkualitas. Organisasi dalam konteks implementasi kebijakan merupakan aktivitas untuk membentuk badan-badan, metode-metode dan unit-unit yang diperlukan untuk mencapai tujuan-tujuan yang terkandung di dalam kebijakan. Organisasi merupakan kesatuan orang-orang yang melakukan pekerjaan dalam ruang lingkup administrasi ada tiga aspek yang dibahas sebagai berikut :

- a. Sumber daya

Sumber daya yang penting dalam implementasi kebijakan meliputi staf dengan ukuran cukup, dan memiliki keterampilan yang sesuai untuk penyelesaian tugas mereka, otoritas, dan fasilitas yang diperlukan untuk menerjemahkan usulan tertulis menjadi fungsi pemerintahan. Sumber daya kebijakan ini harus juga tersedia dalam rangka untuk memperlancar pelaksanaan (implementasi) suatu kebijakan. Sumber daya yang dimaksud adalah sebagai berikut :

1. Sumber Daya Manusia (SDM)
2. Sumber Daya Financial
3. Sarana dan Prasarana

- b. Unit-unit/struktur organisasi

Menurut Handoko (1998) dalam (Ponto, Pioh, & Tasik, 2016) struktur

bertujuan untuk mengorganisir dan mendistribusikan pekerjaan diantara anggota-anggota organisasi sehingga aktivitas yang dilakukannya dapat berjalan dan mencapai tujuan dan sasaran organisasi. Penataan struktur/unit perlu diatur melalui aturan jelas yang membatasi agar wewenang fungsi-fungsi, bagian-bagian atau posisi-posisi, tidak dilewati oleh birokrasi.

c. Metode

Metode merupakan rangkaian proses kegiatan yang harus dilakukan untuk meningkatkan kegunaan segala sumber dan faktor yang menentukan bagi berhasilnya proses manajemen terutama dengan memperhatikan fungsi dan dinamika organisasi/birokrasi dalam rangka mencapai tujuan yang sah, dengan adanya metode dalam sebuah organisasi, maka organisasi tersebut akan lebih mudah dan teratur dalam mencapai tujuan, visi dan misi yang telah ditetapkan (Hardjana, 2003).

Menurut (Rahadi & Susilowati, 2019) unsur pokok dalam perilaku organisasi adalah orang, struktur, teknologi, dan lingkungan tempat organisasi beroperasi. orang-orang membentuk sistem sosial *intern* organisasi. Mereka terdiri dari orang-orang dan kelompok, baik kelompok besar maupun kecil. Selain itu ada juga kelompok tidak resmi dan informal. Struktur menentukan hubungan resmi orang-orang dalam organisasi. Berbagai pekerjaan yang berbeda diperlukan untuk melakukan semua aktivitas organisasi. Teknologi menyediakan sumber daya yang digunakan orang-orang untuk bekerja dan sumber daya itu mempengaruhi tugas yang mereka lakukan. Lingkungan merupakan salah satu unsur organisasi yang sangat berpengaruh, lingkungan dapat mempengaruhi kinerja dan menjadi salah satu unsur keberhasilan dalam organisasi.

2. Interpretasi pelaksana kebijakan

Interpretasi pelaksana kebijakan mampu menjalankan program sesuai

dengan *Standard Operating Procedure* (SOP) agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai dengan baik. Dimensi Interpretasi merupakan usaha untuk memahami maksud dan tujuan dari kementerian pendidikan kebudayaan riset, dan teknologi agar mengetahui tujuan akhir itu harus direalisasikan. Jones (1984) mengutip pendapat Edwards III (1980) bahwa pihak yang melaksanakan keputusan yakni Biro Akademik dan Kemahasiswaan (BAK) Unila harus memahami tugas dan tanggung jawab agar kebijakan tersebut dapat terlaksana dengan baik. Arahan pelaksanaan tidak hanya harus diterima, tetapi juga harus jelas agar tidak terjadi kebingungan apa yang akan dilakukan oleh para pelaksana kebijakan, sehingga para pelaksana dapat mengetahui dengan pasti tujuan apa yang hendak dicapai dalam implementasi kebijakan tersebut.

3. Penerapan atau aplikasi

Penerapan atau aplikasi adalah pembuatan SOP yang jelas agar program kerja dapat berjalan sesuai dengan jadwal kegiatan sehingga tidak berbenturan dengan program lainnya. Aplikasi merupakan penerapan secara rutin dari segala keputusan dan peraturan-peraturan dengan melakukan kegiatan-kegiatan untuk tercapainya tujuan kebijakan. Jones (1984) menyatakan bahwa *Application simply refers to doing the job. It includes "providing goods and services" as well as other programmatic objectives (for examples, regulation and defense)*. Penerapan Implementasi seringkali merupakan suatu proses dinamis dimana para pelaksananya ataupun para petugas diarahkan oleh pedoman dari program maupun patokan-patokannya, ataupun secara khusus diarahkan oleh kondisi yang actual.

2.4 Pengertian Beasiswa Afirmasi Pendidikan Tinggi (ADik)

Beasiswa Afirmasi Pendidikan Tinggi yang selanjutnya disebut Beasiswa ADik adalah salah satu intervensi kebijakan pendidikan yang bersifat

afirmasi dalam bentuk Bantuan Pemerintah untuk memberikan kesempatan belajar kepada mahasiswa karena kondisi dan keberadaanya sehingga mengalami kesulitan dan keterjangkauan akses pendidikan pada jenjang pendidikan tinggi. (<https://ADik.kemdikbud.go.id/tentang-ADik/Beasiswa>). Skema bantuan beasiswa ADIK pada tahun 2020 terdiri atas beasiswa ADik untuk siswa asal Papua dan Papua Barat, siswa asal wilayah dari daerah Khusus dan siswa asal anak TKI. Siswa asal daerah khusus mengacu pada Permendikbud Nomor 23 Tahun 2020 tentang Penetapan Daerah Khusus dalam Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Nasional. Melalui skema bantuan beasiswa ADik di tahun 2020, pemerintah memberikan bantuan pendidikan bagi mahasiswa asal Papua dan Papua Barat dengan skema bantuan Afirmasi secara penuh baik terkait seleksi dan pembiayaan. Untuk siswa asal daerah khusus 3T (Terluar, Tertinggal, Terdepan), dan anak TKI, mengikuti skema seleksi ADik, namun pembiayaan mengikuti skema KIP Kuliah. Untuk mahasiswa penyandang disabilitas, dapat dari semua seleksi masuk perguruan tinggi, dan mengikuti pembiayaan dengan skema KIP Kuliah.

Program ini merupakan wujud keberpihakan pemerintah bagi Provinsi Papua, Papua barat dan daerah 3T. Putra- putri asli Provinsi Papua, Papua barat, dan daerah 3T, melalui program ADik akan diberikan beasiswa untuk melanjutkan pendidikannya di 39 perguruan tinggi negeri terbaik di Indonesia. Salah satunya adalah Universitas Lampung. Beasiswa Afirmasi Dikti sebagai program peningkatan sumber daya manusia Papua dan Papua barat memberi kesempatan bagi mahasiswa Papua untuk meneruskan pendidikan tinggi PTN seluruh Indonesia. Universitas Lampung telah menerima mahasiswa Papua sejak tahun 2012 hingga tahun 2021.

Beasiswa Afirmasi Dikti adalah pemberian berupa bantuan keuangan yang diberikan kepada perorangan yang bertujuan untuk digunakan demi keberlangsungan pendidikan yang ditempuh. Beasiswa Afirmasi Dikti dapat diberikan oleh lembaga pemerintah, perusahaan ataupun yayasan pemberian beasiswa dapat dikategorikan pada pemberian cuma-cuma dan yang

diberikan kepada belajar atau mahasiswa sebagai bantuan biaya belajar beasiswa adalah bantuan untuk membantu orang terutama bagi yang masih sekolah atau kuliah agar mereka dapat menyelesaikan tugasnya dalam rangka mencari ilmu pengetahuan hingga selesai. Beasiswa Afirmasi Dikti adalah pemberian berupa bantuan keuangan yang diberikan kepada perorangan, mahasiswa, atau pelajar yang digunakan demi keberlangsungan pendidikan yang ditempuh. Beasiswa diartikan sebagai bentuk penghargaan yang diberikan kepada individu agar dapat melanjutkan pendidikan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan banyaknya peminat beasiswa dibanding dengan sedikitnya jumlah beasiswa yang diberikan, menjadikan pihak donatur beasiswa memberikan cukup banyak persyaratan yang harus dipenuhi oleh calon penerima beasiswa pihak akademik selaku penyalur beasiswa, harus melakukan seleksi terlebih dahulu sebelum mengajukan penerima beasiswa perlu adanya sistem yang mendukung keputusan akademik dalam menyeleksi calon penerima beasiswa Afirmasi Dikti.

2.4.1 Tujuan dan Pelaksanaan Beasiswa Afirmasi Pendidikan Tinggi (ADik)

Tujuan pemerintah dengan memberikan beasiswa kepada para mahasiswa yang tidak mampu dan mahasiswa berprestasi adalah agar mahasiswa dapat mengikuti studinya dengan lancar yang diharapkan mampu meningkatkan prestasinya. Beasiswa memberikan sebuah harapan mewujudkan cita-cita mahasiswa yang berlatar belakang ekonomi kurang mampu untuk melanjutkan pendidikan tinggi. semua mahasiswa sangat menginginkan untuk bisa mendapatkan beasiswa namun, hanya sebagian kecil mahasiswa yang berhasil mendapatkan beasiswa, disebabkan tahapan seleksi penerima beasiswa dilakukan secara ketat sampai mendapatkan beasiswa Afirmasi Dikti.

Tujuan beasiswa untuk mahasiswa Papua yang menerima beasiswa Afirmasi Dikti keputusan pemerintah yang dihasilkan menyangkut

untuk beasiswa Afirmasi Dikti beasiswa Afirmasi Dikti yang memiliki keunikan tersendiri karena ditujukan untuk putra putri Papua dan Papua barat tertinggal perhatian khusus juga diberikan pada kelompok masyarakat berprestasi yang berasal dari keluarga miskin termasuk juga lulusan penerima beasiswa untuk mengakomodasi kebutuhan tersebut, kebijakan pemerintah mengeluarkan beasiswa Afirmasi Dikti untuk kelompok masyarakat yang membutuhkan khusus kepada mahasiswa Papua yang berkuliah di Universitas Lampung dari tahun 2012.

Tujuan dari beasiswa Afirmasi Dikti meningkatkan prestasi mahasiswa, Papua baik pada bidang kurikuler, maupun ekstrakurikuler kegiatan kurikuler adalah serangkaian kegiatan yang terstruktur untuk mencapai tujuan program studi mendorong siswa berpacu mencapai prestasi akademik yang tertinggi sehingga sumber daya manusia yang potensial tersebut tidak sia-sia sasaran awalnya adalah golongan masyarakat tidak mampu dari segi ekonomi, agar mereka bisa tetap mengenyam pendidikan yang layak membantu mahasiswa Papua dalam memahami karakteristik belajar dalam lingkungan kampus sehingga dapat menyelenggarakan proses pembelajaran yang menumbuhkan perasaan senang dan termotivasi dalam diri mahasiswa Papua yang menerima program Afirmasi Dikti.

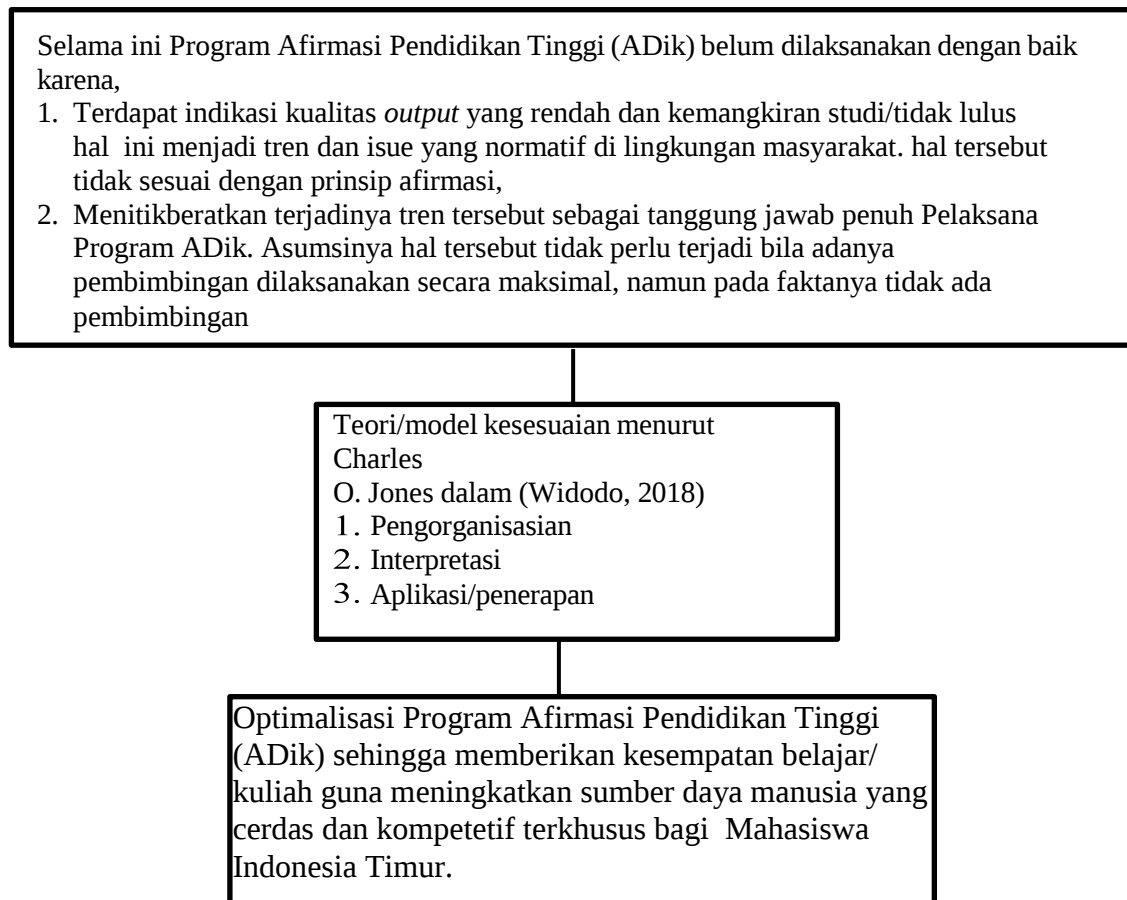
Menciptakan pemerataan suatu ilmu pengetahuan atau pendidikan kepada setiap orang yang membutuhkan memang kita punya hak untuk belajar agar mendapat ilmu pengetahuan yang cukup untuk bekal hidup dikemudian hari namun, untuk mendapatkan suatu ilmu kadang kita perlu mengeluarkan biaya untuk itu, beasiswa inilah yang akan membantu seseorang untuk mendapatkan ilmu tersebut bila menghadapi masalah, tekun dalam usaha mengejar prestasi, mempunyai usaha dalam mewujudkan harapannya, melakukan berbagai cara untuk mencapai tujuan.

Kebijakan pendidikan berusaha untuk menjawab pertanyaan tentang tujuan pendidikan, tujuan (sosial dan pribadi) yang dirancang untuk mencapai, metode untuk mencapai dan alat-alat untuk mengukur keberhasilan atau kegagalan tujuan karena dengan adanya bantuan beasiswa ini, maka seseorang terutama kaum muda bisa mempunyai kesempatan untuk mendapat pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi disinilah tercipta sumber daya manusia baru yang lebih mampu menjawab tantangan di zaman yang terus maju dan berkembang.

2.5 Kerangka Berpikir

Untuk mengetahui sejauh mana Implementasi Program Afirmasi Pendidikan Tinggi (ADik) Sebagai Upaya Peluasan Kesempatan Pendidikan Bagi Mahasiswa Indonesia Timur (Studi Pada Mahasiswa Indonesia Timur di Universitas Lampung) sudah berjalan dengan baik maka peneliti memutuskan untuk menggunakan teori menurut David C.Korten. Untuk memastikan apakah variabel- variabel yang mempengaruhi implementasi program (ADik), maka dilakukan penelitian ini. Dengan menggunakan 3 unsur teori menurut David C.Korten yaitu program, organisasi pelaksana, dan kelompok sasaran.

Gambar 2. Bagan Kerangka Berpikir Penelitian



Sumber : Diolah Oleh Penulis 2023

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tipe dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif karena peneliti ingin mendeskripsikan Implementasi Program Afiriasi Pendidikan Tinggi (ADik) sebagai upaya peluasan kesempatan pendidikan bagi mahasiswa Indonesia Timur dengan lebih spesifik, transparan, dan mendalam Alasan tersebut sesuai dengan Bogdan dan Taylor dalam (Nugrahani, 2014) mendefinisikan mengenai metode penelitian kualitatif merupakan suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Pendekatan ini mengarah pada latar dan individu secara holistic (utuh), tidak mengisolasi individu ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi memandangnya sebagai bagian dari keutuhan.

3.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah jawaban atas rumusan masalah dengan menetapkan fokus dan membatasi studi. Penelitian ini melihat dari model kebijakan Charles O.Jones (1984) yang terdiri dari tiga pilar, yaitu pilar organisasi, pilar interpretasi, dan pilar aplikasi, fokus yang di teliti sebagai berikut :

1. Pilar Organisasi.

Pilar organisasi adalah aktivitas yang berupaya dalam menciptakan sumber daya struktur organisasi, dan metode untuk menjalankan dan mengarahkan sebuah program agar terlaksana sesuai rencana dan mencapai tujuan.

- a. Sumber daya merupakan hal penting dalam implementasi program atau kebijakan. Sumber daya dibagi dalam sumber daya manusia sebagai pelaksana program yaitu staff Unila yakni BAK Unila, sumber daya financial, dan sarana dan prasarana.
- b. Struktur Organisasi yang membantu pelaksanaan program agar mempermudah alur koordinasi.
- c. Metode dalam penyampaian informasi terkait pelaksanaan Afirmasi Pendidikan Tinggi (ADik) di Unila

2. Interpretasi

Penelitian ini menjelaskan dan menganalisa proses Afirmasi Pendidikan Tinggi (ADik) di Universitas Lampung yang dilaksanakan oleh pemerintah kepada kelompok sasaran dalam menyampaikan maksud dan tata cara serta aturan dalam kebijakan dan tujuan serta sasaran kebijakan.

3. Aplikasi

Penelitian ini mendeskripsikan dan menganalisis tentang prosedur kerja dan jadwal kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah dalam Afirmasi Pendidikan Tinggi (ADik) di Universitas Lampung

3.3 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan salah satu aspek penting dalam suatu penelitian ilmiah. Tempat dapat menggambarkan situasi sosial dimana penelitian itu dilakukan. Adapun lokasi penelitian ini bertempat di Universitas Lampung Lokasi yang diambil untuk melihat bagaimana Implementasi Program Afirmasi Pendidikan Tinggi (ADik) sebagai upaya perluasan kesempatan pendidikan bagi mahasiswa Indonesia Timur, studi pada mahasiswa Indonesia Timur di Universitas Lampung.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Segala perihal yang terdapat didalam informasi mengenai suatu data disebut juga dengan sumber data. Berdasarkan sumber data, data dapat dibedakan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh dari hasil wawancara penelitian dengan narasumber (BAK Unila, dimana data ini harus diolah lagi. Data yang didapat oleh peneliti bersumber dari metode wawancara maupun hasil observasi dari lokasi penelitian. Wawancara yang dilakukan, telah ditentukan dengan adanya panduan wawancara yang bertujuan untuk mengetahui, menganalisis tentang Implementasi Program Afirmasi Pendidikan Tinggi (ADik) sebagai upaya perluasan kesempatan pendidikan bagi mahasiswa indonesia timur (studi pada mahasiswa indonesia timur di universitas lampung).

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sejumlah buku, catatan, artikel, laporan pemerintah, majalah, dan lain sebagainya sebagai teori. Data yang didapat tersebut, tidak perlu diolah lagi.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis, karena tujuan utama dari dasar penelitian yaitu mendapatkan data. Berdasarkan metode dan pendekatan yang digunakan oleh peneliti di dalam penelitian ini, maka teknik pengumpulan data dan informasi yang digunakan adalah:

a. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan langsung kepada informan. Gordon mengemukakan bahwa “wawancara merupakan percakapan antara dua orang yang salah satunya bertujuan untuk menggali dan mendapatkan informasi tujuan tertentu” (Herdiansyah, 2010). Teknik ini menuntut agar peneliti mampu bertanya sebanyak mungkin sehingga memperoleh data atau informasi secara terperinci. Pada penelitian ini adapun pihak yang menjadi narasumber yaitu dosen, mahasiswa, serta Masyarakat sekitar.

Tabel 4. Daftar Informan

No	Nama	Jabatan	Tanggal Wawancara
1	Anna Gustina Zainal, Sos., M.Si.	Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Unila	15 Januari 2024
2	Dr.Dedy Hermawan, S.Sos.,M.Si.	Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama Fisip unila	15 Januari 2024
3	Drs. R. Sigit Krisbintaro, M.I.P	Ketua Jurusan Ilmu Pemerintahan FISIP Unila	16 Februari 2024
4	Isfahani, S.Sos., MPA.	Staf pengelola Program ADik Papua dan 3T pada Biro akademik Dan Kemahasiswaan Universitas Lampung)	20 Februari 2024
5	Jubaisa Herietrenggi	Mahasiswa Afirmasi ADik Papua Unila (Jurusan Ilmu Pemerintahan angkatan 2019)	29 Februari 202
6	Rewan Helakombo	Mahasiswa Afirmasi ADik Papua Unila (Jurusan Ilmu Pemerintahan 2019)	20 Februari 2024
7	Oktofianus Pragaye	Mahasiswa Afirmasi ADik Papua Unila (Jurusan Ilmu Pemerintahan 2019)	09 Februari 2024
8	Jubaisa Kosana	Mahasiswa Afirmasi ADik Papua Unila (Jurusan Ilmu Pemerintahan 2020)	12 Februari 2024

Sumber : Diolah Penenulis 2024

b. Dokumentasi

Menurut Tresiana (2013:207) data dalam penelitian tidak hanya di peroleh dari sumber manusia seperti melalui observasi dan wawancara. Akan tetapi ada sumber bukan manusia diantaranya dokumen, foto dan bahan statistik. Dokumen terdiri dari tulisan pribadi seperti buku harian, surat, jurnal, dan dokumen resmi. Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data dokumentasi melalui jurnal dan dokumen yang berkaitan dengan program ADik. Berikut penulis sajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 5. Dokumentasi Penelitian

No	Nama Dokumentasi
1	Dokumen Profil Universitas Lampung
2	Dokumen data penerima ADik di Universitas Lampung 2012-2021
3	Dokumen Pedoman Pendaftaran program ADik
4	Dokumen pembayaran slip Uang Kuliah Tunggal (UKT) mahasiswa penerima program ADik

Sumber: Diolah Peneliti 2023

3.6 Teknik Analisis Data

Bogdan & Biklen dalam (Lexy J Moleong, 2010) bahwa analisis data kualitatif merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mensistesisikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif kualitatif. Analisis data dalam penelitian dilakukan saat pengumpulan data dan setelah pengumpulan data. Analisis data mendeskripsikan bagaimana implementasi program afirmasi pendidikan tinggi (ADik) sebagai upaya perluasan kesempatan pendidikan bagi mahasiswa Indonesia Timur, studi pada mahasiswa Indonesia Timur di Universitas Lampung. Teknik analisis

menggunakan model Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2012), digunakan untuk mengelompokan data hasil observasi dan wawancara secara bertahap sehingga diperoleh kesimpulan. Penjabaran analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Kegiatan reduksi data dalam penelitian ini bertujuan untuk memilih data yang dianggap penting. Merangkum dan memfokuskan pada hal-hal yang penting dan membuang yang tidak perlu. Reduksi data dalam penelitian ini dilakukan secara terus menerus selama penelitian ini berlangsung.

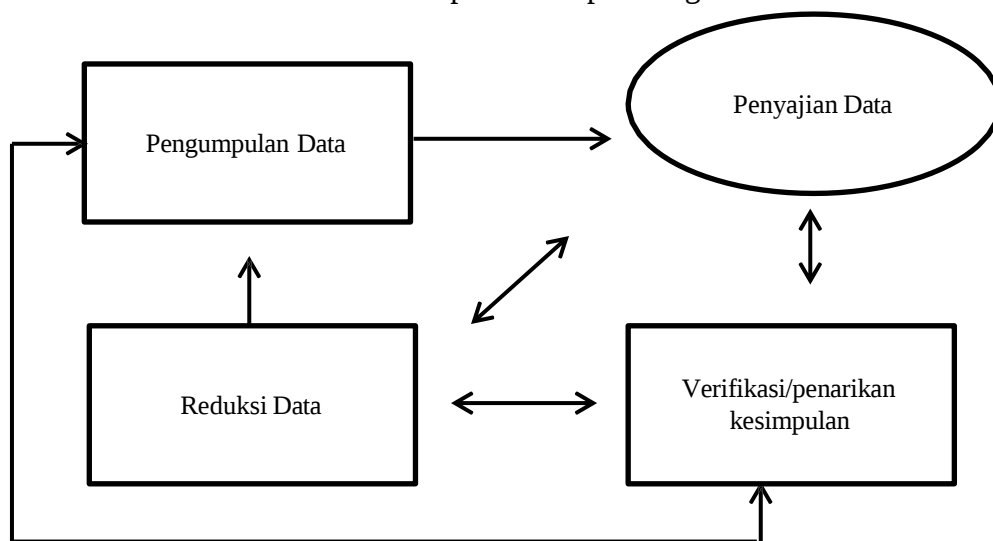
b. Penyajian data (*data display*)

setelah proses *reduksi data*, proses selanjutnya adalah melakukan penyajian data. Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dalam bentuk grafik maupun diagram. Tujuan penyajian data dalam penelitian ini untuk memudahkan peneliti mendeskripsikan suatu peristiwa/kejadian yang memberikan kemungkinan dalam penarikan kesimpulan.

c. Penarikan kesimpulan (*conclusion drawing /verification*)

Kesimpulan awal yang ditemukan dalam penelitian ini hanya bersifat sementara, dan akan berubah apabila ditemukan data-data yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Jika kesimpulan yang ditemukan pada tahap awal didukung bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan yang ditemukan adalah kesimpulan yang kredibel tentang bagaimana bagaimana implementasi program afirmasi pendidikan tinggi (ADik) sebagai upaya peluasan kesempatan pendidikan bagi mahasiswa Indonesia Timur, studi pada mahasiswa Indonesia Timur di Universitas Lampung.

Interaktif Miles dan Huberman dapat dilihat pada bagan berikut:



**Gambar 3 : Model Analisis Data Interaktif Miles dan Huberman
Dalam Sugiono (2012)**

3.7 Teknik Keabsahan Data

Lexy J Moleong (2010), menyatakan bahwa untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan atas sejumlah kriteria tertentu kriteria yang digunakan dalam penelitian kualitatif, maka peneliti harus memenuhi beberapa kriteria yaitu:

a. Derajat kepercayaan (*credibility*)

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu lain dari luar untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data-data tersebut. Penelitian ini menggunakan data triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber untuk menguji keabsahan data dilakukan dengan mengecek dan membandingkan data yang diperoleh dari satu informan dengan informan lain. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data dari hasil wawancara dengan observasi dan dokumentasi. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan data yang reliabel yang didasarkan pada fakta yang ada di lapangan.

b. Keteralihan (*transferability*)

Peneliti berupaya mencari dan mengumpulkan data kejadian empiris dalam konteks implementasi program afirmasi pendidikan tinggi (ADik) sebagai upaya peluasan kesempatan pendidikan bagi mahasiswa Indonesia Timur, studi pada mahasiswa Indonesia Timur di Universitas Lampung.

c. Kebergantungan (*dependability*)

Dependability dalam penelitian kualitatif disebut reliabilitas. Suatu penelitian dikatakan *dependability* apabila orang lain dapat mengulangi atau mereplikasi proses penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian (Sugiyono, 2012).

d. Kepastian (*confirmability*)

Temuan atau data yang diperoleh dari penelitian kualitatif dinyatakan valid, faktual, tidak ada perbedaannya antara yang dilaporkan peneliti dengan yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Pada bab ini peneliti akan menarik kesimpulan dari hasil dan pembahasan mengenai bagaimana Implementasi Program Pendidikan Perguruan Tinggi Implementasi Program Afirmasi Pendidikan Tinggi (ADIK) sebagai upaya perluasan kesempatan pendidikan bagi mahasiswa indonesia timur di Universitas Lampung. Adapun `kesimpulan yang diambil sebagai berikut :

1. Pilar Organisasi,

a. Sumber Daya Manusia

Dalam Pelaksanaan Program Afirmasi Pendidikan Perguruan Tinggi (ADik) di Universitas Lampung sudah berjalan dengan baik. Unila sebagai staff pengelola/pelaksana program ADik sudah memahami tugas dan fungsiny. Unila telah aktif menerima dan meluluskan mahasiswa program ADik dari tahun 2018-2024. Namun sumber daya manusia yaitu mahasiswa Papua masih lemah dari segi Akademik di lihat dari nilai rata rata IPK sebesar 2.89.

b. Sumber daya finansial

Sumber daya finansial yang digunakan dalam pelaksanaanAfirmasi Pendidikan Perguruan Tinggi (ADik) ini berasal dari APBN yang diperuntukan bagi mahasiswa kurang mampu, jalur Afirmasi Pendidikan Tinggi (ADik) juga dikhususkan untuk mahasiswa dan mahasiswi lainnya. Sumber daya finansial yang di berikan adalah bantuan dana pendidikan dana biaya hidup mahasiswa program ADik.

c. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana dalam Program Afirmasi Pendidikan Tinggi

(ADik) adalah semua yang ada dan sudah di sediakan oleh pihak kampus seperti menggunakan gedung kampus, gedung olah raga, gedung aula, gedung rusunawa dan sarana ibadah dibawah ini adalah dokumentasi yang menunjukan gedung kampus Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik

2. Pilar Interpretasi, sudah berjalan dengan baik dengan menyampaikan informasi-informasi penting kepada masyarakat terutama mengedukasi masyarakat untuk meningkatkan pola pikir melalui media masa terkait masalah Program Afirmasi Pendidikan Tinggi (ADik) terutama di internet. Memberikan edukasi dan menyampaikan persyaratan untuk memperoleh beasiswa dan bagaimana cara mendaftar serta bagaimana cara melihat pengumuman kelulusanya. Mahasiswa Afirmasi Pendidikan Tinggi (ADik) di Universitas Lampung dalam hal ini melaksanakan kegiatan Ikatan Mahasiswa Papua Lampung (IKMAPAL) agar mereka bisa bersosialisasi di organisasi dan lingkungan sudah cukup baik tetapi mempunyai hambatan Pergantian pengurus yang memakan waktu yang terus di perbaiki. Yang membuat mahasiswa Papua sulit berbaur karena banyak faktor yaitu faktor ekonomi, sosial dan budaya perbedaan iklim,teruma pemalu tidak mau bergabung dan berbaur dengan siapa saja di lingkungan sekitar.
3. Pilar Aplikasi Atau Penerapan, Program Afirmasi Pendidikan Tinggi (ADik) di Universitas Lampung sudah dijalankan dengan baik karena mengikuti alur yang diberikan dalam Program Afirmasi Pendidikan Tinggi (ADik) dan terdapat jadwal kegiatan yang jelas dalam pelaksanaannya dan baik.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan Implementasi Program Afirmasi Pendidikan Tinggi (ADIK) sebagai upaya peluasan kesempatan pendidikan bagi mahasiswa indonesia timur di Universitas Lampung sudah

berjalan sesuai, namun masih terdapat kendala dalam pelaksanaannya. Maka dari itu peneliti akan memberikan saran sebagai berikut :

1. Pelaksana/pengelola ADik Unila sebaiknya melakukan pendampingan akademik bagi mahasiswa penerima program sesuai dengan panduan program ADik agar mahasiswa berkualitas dalam segi akademik, lulus tepat waktu dan tidak di *droupout*.
2. Pengelola ADIK diharapkan intens dalam berkoordinasi terkait proses pengelolaan ADIK
3. Pengelola ADIK di Universitas Lampung diharapkan mengadakan pertemuan rapat pengganti untuk menggantikan pertemuan saat pendamping yang lama belum mengadakan pertemuan rapat tersebut.
4. Pengelola ADIK diharapkan mengadakan kegiatan rapat (DIKLAT) atau yang biasanya disebut sosialisasi ADIK Afirmasi Papua Lampung yang sesuai dengan jadwal yang ditentukan.
5. Dana biaya hidup yang diberikan kepada mahasiswa diharapkan diberikan tepat waktu kepada mahasiswa, unila sebagai tim pelaksana sebaiknya dapat memonitoring hal ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Akib, Haedar dan Antonius Tarigan.2008. *Artikulasi Konsep Implementasi Kebijakan: Perspektif, Model dan Kriteria Pengukurannya*, Jurnal Baca, Volume 1 Agustus, Universitas Pepabari Makassar.
- Abdul Wahab,Solichin. 2001. *Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan Negara*.Jakarta: BumiAksara.
- Astuti, Retno Sunu, dkk. 2007.*Collaborative Governance Dalam Perspektif Administrasi Publik*. Semarang: Program Studi Doktor Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro Press. 2020.
- Budi Winarno,Kebijakan Public: *Teori Dan Proses Edisi Revisi, media presindo*.Yogyakarta.
- Dunn, William N. 2003. *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*. Yogyakarta, Gajah Mada University
- Depdiknas. 2003. *Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang sistem pendidikan nasional*.
- Dardjowidjojo, 1991 .*Pengembangan Konsep Jasa Pendidikan Tinggi Berbasis Keinginan Konsumen Potensial*, Universitas Gadjah Mada.
- Driyarkara, 1980. *Driyarkara Tentang Pendidikan*. Yogyakarta. Yayasan Kanisis.
- Oktasari, Defi Maya. 2015.Implementasi Kepmen pan No. 63 Tahun 2003 tentang Pedoman Umum Penyelenggaraan Publik. eJournal Ilmu Pemerintahan Universitas Mulawarman, Vol 3 No 2, 2015.
- Fattah Nanang, 2004. *Prinsip-prinsip Manajemen*, Jakarta. Bina Aksara. Fitriani.
- Harsono, 2008. *Pengelolaan Perguruan Tinggi*.Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Handoko, T. Hani. 2016. *Manajemen*. Yogyakarta : BPFE
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu*

Sosial. Jakarta: Salemba Humanika.

Jones, Charles O. 2016. *Implementasi Kebijakan Program Pembangunan Berbasis Lingkungan Membangun Prasarana Fisik, Sosial dan Ekonomi Di Kelurahan Karombasan Selatan Kecamatan Wanea Kota Manado*. Universitas Samratulangi

Jones, Charles O. 1996. *Pengantar Kebijakan Publik*. Jakarta, PT Raja Grafindo Persada.

Jones, C. O. 1984. *An Introduction to the Study of Public Policy*. Monterey, CA: Brooks/Cole Publishing Company.

Kakajodho, M. F. A., Hanami, Y., Sodjakusumah, T. I., & M Litt, P. 2021. *Studi Kualitatif Deskriptif Gambaran Intercultural Adjustment Pada Mahasiswa Papua Penerima Beasiswa Afirmasi Daerah Pendidikan Tinggi*.

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud). 2022. *Persyaratan Penerima Program ADik*. <https://ADik.kemdikbud.go.id/syarat-dan-ketentuan-ADik-2022/>.

Lora, S., & Nurman, N. 2018. *Strategi Adaptasi Sosial Mahasiswa Afirmasi Asal Papua di Universitas Negeri Padang*. Journal of Civic Education, 1(3):218 224.

Mulyadi, Deddy, 2015, *Study Kebijakan Publik dan Pelayanan Publik*, Bandung: Alfabeta.

Murniasih, Erny. 2009. *Buku Pintar Beasiswa: Panduan Komplet Meraih Beasiswa di Dalam maupun Luar Negeri*. Yogyakarta: Gagas Media

Mubarak, IW, Chayatin, N, Rozikin K, Supradi. 2007. *PROMOSI KESEHATAN Sebuah Pengantar Proses Belajar Mengajar dalam Pendidikan*. Yogyakarta : Graha Ilmu.

Moleong, L. J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Makmur. 2015. *Efektivitas Kebijakan Kelembagaan Pengawasan*. Bandung, Refika Aditama.

Panggabean, H. T. 2018. *Efektivitas Implementasi Program Afirmasi Pendidikan Menengah Papua dan Papua Barat di Kota Bandung*. Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia.

Prinsip-prinsip dan praktik pendidikan Untuk membangun warganegara yang

demokratis. <http://kongrespen.didikan.web.id>, diakses. Akses tanggal 11 Maret 2023.

Purwanto. 2009.*Evaluasi Hasil Belajar*, Surakarta: Pustaka Belajar.

Rivai, A. B. 2017. Kebijakan afirmasi pendidikan tinggi untuk Papua. *CosmoGov: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 1(2), 266-287.

Permendikbud.2014. *No 63 Tahun 2014 tentang Standar Nasional pendidikan. Permendikbud*

Suharsono, Y., & Anwar, Z.2020. *Analisis stres dan penyesuaian diri pada mahasiswa*. *Jurnal Online Psikologi*, 8(1), 1-12.

Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung, Alfabeta.

Sugiyono.2012.*Memahami Penelitian Kualitatif*’. Bandung : ALFABETA.

Sugiyono, P. D. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploratif, Interpretif Dan Konstruktif*. Edited By Y. Suryandari. Bandung: ALFABETA.

Suharsono, Y., & Anwar, Z. 2020. *Analisis Stres dan Penyesuaian Diri pada Mahasiswa*.8(1),1–12.

Sopiatno, B. 2015. *Implementasi Kebijakan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Online Tingkat Sekolah Menengah Atas di Kota Pekanbaru Tahun 2011-2013 (Studi Tentang Program PPDB di SMA Pekanbaru)*. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan UNY Vol.2 No.1*, 1-12.

Tresiana Novita, Dkk. 2018. *Pelatihan Mendesain Kebijakan dan Strategi Sekolah Ramah Anak Pada Satuan Pendidikan. Sakai Sambayan Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* Vo;. 2. No. 1, Maret. Hlm 42-48. Diakses pada 18 Desember, dari <http://lppm.unila.ac.id/7959/1/48>.

Wahyuni, W. D. 2019. *Dampak Proses Adaptasi Mahasiswa Afirmasi Terhadap Interaksi Sosial: Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Afirmasi Dikti Asal Papua Di Universitas Pendidikan Indonesia*. Doctoral Dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia.